

**PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP PANTAI KONENG DUMAI :
PERSPEKTIF GEOGRAFI PARIWISATA**

Jasa Sofyana¹ Nihayatul Ihliya² Yulia Novita³ Yulia Asyura⁴

¹) Prodi Pendidikan Geografi, ²) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, ³) UIN SUSKA RIAU

Email : ¹) Jasasofyana@gmail.com, ²) nihayatulihliyaaa@gmail.com, ³)

Yuliannovita@gmail.com, ⁴) Yuliaasyura185@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi wisatawan terhadap Pantai Koneng Dumai dengan menggunakan pendekatan geografi pariwisata. Pantai Koneng merupakan salah satu destinasi wisata pesisir yang berkembang di Kota Dumai, namun tingkat kunjungan dan pemanfaatannya belum optimal. Penelitian ini menyoroti bagaimana kondisi fisik pantai, aksesibilitas, fasilitas penunjang, serta aspek sosial-lingkungan mempengaruhi pengalaman dan penilaian wisatawan. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif melalui penyebaran kuesioner kepada wisatawan yang berkunjung, serta observasi langsung terhadap kondisi lingkungan pantai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisatawan memiliki persepsi positif terhadap keindahan alam dan suasana pantai yang tenang, namun memberikan penilaian kurang terhadap fasilitas wisata, kebersihan area pesisir, serta pengelolaan kawasan. Temuan ini menegaskan perlunya peningkatan sarana prasarana, strategi promosi, dan pengelolaan lingkungan yang lebih berkelanjutan untuk meningkatkan daya tarik Pantai Koneng sebagai destinasi wisata pesisir unggulan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah dan pengelola wisata dalam merumuskan kebijakan pengembangan pariwisata yang lebih efektif dan berkelanjutan di wilayah Dumai.

Kata kunci : Persepsi wisatawan; geografi pariwisata; Pantai Koneng; daya tarik wisata; pengelolaan kawasan pesisir.

PENDAHULUAN

Pariwisata pesisir merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, memperluas kesempatan kerja, dan mendorong pembangunan daerah. Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki beragam destinasi pesisir yang dapat dikembangkan, termasuk yang berada di kawasan Sumatera. Salah satu destinasi tersebut adalah Pantai Koneng yang terletak di Kota Dumai, Provinsi Riau. Pantai ini memiliki karakteristik lingkungan pesisir yang khas, seperti hamparan pasir cokelat

keemasan, ombak yang relatif tenang, serta panorama alam yang menawarkan pengalaman rekreasi bagi wisatawan lokal maupun luar daerah.

Meskipun memiliki potensi alam yang menarik, pengembangan Pantai Koneng sebagai destinasi wisata masih menghadapi berbagai tantangan. Kondisi fasilitas wisata yang terbatas, aksesibilitas yang belum optimal, serta pengelolaan kawasan yang masih sederhana membuat daya tarik pantai ini belum dimanfaatkan secara maksimal. Dalam konteks geografi pariwisata, penting untuk memahami bagaimana wisatawan memaknai, menilai, dan merespons kondisi lingkungan fisik maupun non-fisik yang mereka temui di lokasi wisata. Persepsi wisatawan merupakan indikator penting yang dapat menggambarkan kualitas pengalaman berwisata sekaligus menjadi dasar evaluasi bagi pengelola destinasi.

Penelitian mengenai persepsi wisatawan turut memberikan gambaran mengenai aspek-aspek apa saja yang diapresiasi wisatawan, serta hal-hal yang dianggap perlu diperbaiki. Informasi ini dapat menjadi dasar dalam menyusun strategi pengembangan pariwisata yang lebih efektif, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan wisatawan. Pendekatan geografi pariwisata memfokuskan kajian pada hubungan antara ruang, lingkungan, dan aktivitas manusia dalam konteks pariwisata, sehingga dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai kondisi fisik pantai, pola kunjungan, fasilitas pendukung, serta aspek sosial-lingkungan di Pantai Koneng.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi wisatawan terhadap Pantai Koneng Dumai melalui pendekatan geografi pariwisata. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pemerintah daerah, pengelola wisata, dan pihak terkait lainnya dalam merumuskan kebijakan pengembangan pariwisata pesisir yang lebih terarah, kompetitif, dan berkelanjutan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk memperoleh gambaran mengenai persepsi wisatawan terhadap Pantai Koneng Dumai. Metode ini dipilih karena mampu memberikan informasi terukur mengenai penilaian wisatawan terhadap berbagai aspek pariwisata, baik lingkungan fisik maupun fasilitas pendukung.

LANDASAN TEORI

Geografi pariwisata, menurut Yoeti (2008), mempelajari hubungan antara kondisi fisik wilayah dan aktivitas wisatawan. Kondisi seperti lanskap, iklim, dan aksesibilitas dapat memengaruhi daya tarik suatu destinasi, termasuk Pantai Koneng Dumai sebagai kawasan wisata pesisir.

Pariwisata pesisir menurut Hall (2001) merupakan aktivitas wisata yang berbasis pada kawasan pantai dan laut. Kawasan ini memiliki nilai estetika yang tinggi namun juga rentan terhadap kerusakan lingkungan sehingga memerlukan pengelolaan yang tepat.

Persepsi wisatawan, menurut Kotler (2002), adalah proses penilaian wisatawan terhadap suatu objek berdasarkan pengalaman dan rangsangan yang mereka terima. Dalam konteks wisata, persepsi meliputi penilaian terhadap keindahan, kebersihan, fasilitas, dan kenyamanan destinasi.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi wisatawan terhadap Pantai Koneng Dumai cenderung positif, terutama terkait keindahan alam yang dimiliki pantai tersebut. Wisatawan menilai bahwa Pantai Koneng memiliki pemandangan laut yang menarik dan suasana pesisir yang tenang, sehingga memberikan pengalaman rekreasi yang menyenangkan. Keunikan pasir berwarna cokelat keemasan juga menjadi salah satu daya tarik wisatawan. Walaupun demikian, beberapa wisatawan menilai bahwa kebersihan pantai masih perlu ditingkatkan karena di beberapa titik masih ditemukan sampah yang mengganggu estetika lingkungan.¹

Kenyamanan lingkungan turut memengaruhi persepsi wisatawan selama berkunjung. Sebagian besar wisatawan merasa nyaman dengan suasana Pantai Koneng, namun beberapa responden menyampaikan bahwa kurangnya pengelolaan sampah dan tidak meratanya fasilitas tempat pembuangan sampah menurunkan kenyamanan mereka. Fasilitas wisata menjadi aspek lain yang memengaruhi penilaian wisatawan. Aksesibilitas menuju Pantai Koneng dinilai cukup baik oleh wisatawan, meskipun masih terdapat beberapa catatan. Jalan menuju lokasi dapat dilalui kendaraan roda dua dan roda empat, tetapi kondisi jalan di beberapa bagian masih kurang mulus sehingga sedikit menghambat

¹ Ata persepsi kebersihan pantai, 2025.

kenyamanan perjalanan. Selain itu, wisatawan dari luar daerah menilai bahwa petunjuk arah menuju pantai masih minim, sehingga mereka bergantung pada aplikasi google maps. Secara keseluruhan, tingkat kepuasan wisatawan terhadap Pantai Koneng cukup baik. Wisatawan merasa bahwa pantai ini cocok untuk rekreasi keluarga, bersantai, dan menikmati pemandangan laut. Namun mereka juga menegaskan bahwa peningkatan kebersihan, fasilitas, dan pengelolaan lingkungan dapat meningkatkan nilai destinasi dan minat kunjungan ulang. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun Pantai Koneng memiliki potensi besar sebagai destinasi pesisir, perbaikan infrastruktur dan pengelolaan tetap menjadi kebutuhan utama untuk meningkatkan persepsi wisatawan secara menyeluruh.²

Pada aspek kondisi ruang wisata, wisatawan menilai bahwa pengaturan ruang di Pantai Koneng belum tertata secara merata. Area yang dekat dengan pintu masuk terlihat lebih terkelola dibandingkan bagian pantai yang berada lebih jauh dari pusat aktivitas. Ketidakseimbangan ini memengaruhi persepsi wisatawan karena kualitas suatu destinasi sangat dipengaruhi oleh keteraturan ruang dan keseragaman fasilitas.³

Dari perspektif pelayanan wisata, wisatawan mengapresiasi keberadaan pedagang lokal yang menyediakan makanan dan minuman dengan harga terjangkau. Sikap ramah pedagang dinilai memberi kenyamanan tambahan bagi pengunjung. Namun, wisatawan juga mengharapkan adanya pengelolaan pelayanan yang lebih profesional, terutama dalam hal informasi wisata dan pengaturan aktivitas di bibir pantai. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa kualitas interaksi dan pelayanan berkontribusi langsung terhadap tingkat kepuasan wisatawan³.

Selain aspek aksesibilitas, pengunjung juga menyoroti keterbatasan fasilitas pendukung wisata seperti gazebo, toilet umum, area duduk, serta kios kuliner yang masih sangat minim dan belum tertata dengan baik. Kondisi ini membuat sebagian wisatawan merasa bahwa Pantai Koneng belum dikelola secara optimal sebagai destinasi wisata pesisir.

Walaupun demikian, sebagian besar wisatawan tetap memberikan penilaian positif terhadap potensi alam Pantai Koneng dan menyatakan kesediaan untuk berkunjung kembali apabila terdapat peningkatan fasilitas dan pengelolaan lingkungan yang lebih baik.

² Yoeti, O. A. (2013). Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa.

³ Pearce, D. Tourist Development. London: Longman, 1995.

Mereka juga berharap adanya upaya pemerintah atau pengelola setempat untuk memperbaiki sarana wisata, menambah papan informasi, serta memperkuat pengawasan kebersihan agar pengalaman berwisata menjadi lebih nyaman dan menyenangkan.⁴

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa Pantai Koneng memiliki daya tarik alami yang kuat, tetapi masih memerlukan pengembangan fasilitas dan peningkatan kualitas lingkungan untuk mencapai standar destinasi wisata yang ideal.⁵

KESIMPULAN

Persepsi wisatawan terhadap Pantai Koneng Dumai menunjukkan kecenderungan positif, terutama terkait daya tarik alam yang meliputi panorama laut yang luas, hembusan angin pesisir yang menenangkan, serta karakter pasir berwarna coklat keemasan yang menjadi ciri khas kawasan pantai tersebut. Dari perspektif geografi pariwisata, Pantai Koneng memiliki modal geografis yang kuat sebagai destinasi wisata pesisir karena lokasinya yang strategis, mudah dijangkau, dan dekat dengan pusat kota sehingga memungkinkan aliran kunjungan wisatawan lokal secara konsisten. Meskipun demikian, penelitian menemukan bahwa aspek kebersihan lingkungan, keteraturan fasilitas wisata, dan pengelolaan kawasan masih menjadi hambatan utama dalam meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan. Sampah yang masih ditemukan di beberapa titik pantai serta kurangnya fasilitas seperti toilet umum, tempat duduk, papan informasi, dan tempat sampah menjadi faktor yang menurunkan kenyamanan wisatawan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengembangan fasilitas yang lebih memadai, peningkatan pengelolaan kebersihan berbasis partisipasi masyarakat dan pemerintah, serta penataan ruang wisata yang lebih terarah agar Pantai Koneng dapat berkembang menjadi destinasi pesisir yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga nyaman, berkelanjutan, dan memenuhi kebutuhan wisatawan. Dengan penerapan strategi pengelolaan yang tepat, Pantai Koneng memiliki peluang besar untuk menjadi ikon wisata pesisir Kota Dumai dan meningkatkan kontribusinya terhadap sektor pariwisata daerah.

⁴ Damanik, J., & Weber, F. (2006). *Perencanaan Ekowisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

⁵ Fandeli, C. (2012). *Pengertian dan Konsep Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Liberty.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Dumai. (2023). Statistik Pariwisata Kota Dumai. Dumai: BPS.
- Marpaung, H. (2002). Pengetahuan Kepariwisata. Bandung: Alfabeta.
- Pitana, I. G., & Diarta, I. K. S. (2009). Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: Andi.
- Putra, A. D. (2020). "Pengaruh Aksesibilitas dan Fasilitas Wisata terhadap Kepuasan Pengunjung Destinasi Pesisir." *Jurnal Geografi Pariwisata*, 7(1), 45–56.
- Rahmadani, S. (2021). "Manajemen Kebersihan Kawasan Wisata Pesisir." *Jurnal Ekowisata Nusantara*, 5(3), 88–97.
- Suwarno, S. (2016). "Analisis Persepsi Wisatawan terhadap Daya Tarik Wisata Pantai." *Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 4(2), 112–123.
- Yoeti, O. A. (2008). Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta: Pradnya Paramita.